

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.

Kondisi perekonomian yang terus berkembang saat ini menyebabkan sektor perbankan mempunyai kekuatan dan peluang yang besar untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan sektor usaha yang dimilikinya. Masyarakat dan sektor usaha sebagai pihak pengguna jasa bank yang paling berperan, pada umumnya selalu memiliki respon yang tanggap dalam berbagai bentuk layanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati nasabahnya. Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus menyempurnakan layanannya di tengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya.

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antar pihak masyarakat yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Berasal dari kelebihan dana tersebut maka bank dapat memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dimana pihak yang menerima pinjaman diharuskan mengembalikan angsuran pokok pinjaman serta bunga pinjaman kepada pihak bank yang akan menjadi sumber penghasilan bagi bank sendiri. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utmam menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya (Kasmir 2015:13). Masyarakat mengenal bank sebagai suatu lembaga keuangan yang dikenal sebagai tempat untuk menyimpan dana dan meminjam dana. Simpanan dana di bank dapat berupa simpanan giro, deposito, tabungan, maupun simpanan yang lain. Kemudian bank juga dikenal

sebagai tempat untuk meminjam sejumlah uang (*credit*) bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana. Bank melakukan kegiatan perkreditan bertujuan untuk membantu masyarakat yang kekurangan modal usaha maupun masalah lainnya. Dalam dunia modern, bank mempunyai peran penting dalam sektor perekonomian suatu negara. Sektor-sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan tidak lepas dari jasa bank, dan dalam mengukur tingkat kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari kinerja perbankan melalui transaksi perbankan dan tingkat kesehatan perbankan disuatu negara seperti di Indonesia. Oleh karena itu, bank sangat berperan penting bagi semua pihak baik perorangan maupun lembaga serta negara yang membutuhkan jasanya.

Peran penting bank dalam menunjang perekonomian negara merupakan salah satu alasan mengapa kinerja keuangan bank senantiasa dianalisa untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kemampuan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan perbankannya.

Negara Indonesia memiliki banyak lembaga keuangan atau yang dikenal dengan bank, salah satunya adalah PT. Bank mandiri (Persero) Tbk. PT. Bank mandiri (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank pemerintah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai bank pemerintah yang menjadi tonggak perekonomian, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. beroperasi atas dasar kepercayaan masyarakat yang dijadikan sebagai asset terpenting, sehingga bank harus bisa menunjukkan dan membuktikan kinerja yang baik untuk bisa terus menjaga dan memperoleh kepercayaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan pada bank harus terus dilakukan setiap tahunnya agar dapat terdeteksi terjadinya

penurunan kinerja keuangan mengarah pada kategori yang tidak sehat, seperti menurunnya pendapatan, besarnya kredit yang tidak kembali, meningkatnya kredit yang bermasalah, sehingga harus cepat diatasi dengan modal (capital) yang dimiliki.

Tabel 1.1
Nama Bank Di Indonesia

NO	NAMA BANK	TAHUN DIDIRIKAN
1	Bank Mandiri	2 Oktober 1998
2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	16 Desember 1895
3	Bank Negara Indonesia (BNI)	5 Juli 1946
4	Bank Central Asia (BCA)	21 Februari 1957
5	Bank Tabungan Negara (BTN)	1897
6	Bank CIMB Niaga	26 September 1955
7	Panin Bank	1971
8	Bank OCBC NISP	4 April 1941
9	Bank Maybank Indonesia	15 mei 1959
10	Bank Danamon Indonesia	16 juli 1956

Kesehatan keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar . Kesehatan keuangan menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh bank di bidang keuangan dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan bank adalah nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya suatu bank maka akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penggambaran informasi dari kinerja keuangan bank.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak manajemen bank maupun pihak luar yang berkepentingan dalam laporan tersebut. Dalam penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan neraca menggambarkan informasi tentang posisi keuangan bank dalam periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan informasi tentang perkembangan usaha bank pada suatu periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut Munawir (2009), laporan keuangan tidak hanya sebagai alat

penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dapat dijadikan alat bantu dalam mengukur kinerja keuangan bank.

Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*)). Aspek capital meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek asset meliputi KAP (Kualitas Aktiva Produktif), aspek management meliputi NPM (*Net Profit Margin*), aspek earning meliputi ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), serta aspek likuidity meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Dengan hasil penjabaran latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan perusahaan atau bank terkemuka di Indonesia dan menjadi perusahaan atau bank go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan Bank maka penulis ingin menggunakan data Bank Mandiri yang diperoleh dari BEI untuk dipergunakan dalam penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK TAHUN 2017-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2017-2021”**

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Mandiri.

Sebagai masukan dan referensi positif yang baik bagi PT. Bank Mandiri (persero) sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan organisasi dan instansi perbankan tentang analisis kesehatan keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

2. Bagi Penulis

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi manajemen pada Universitas HKBP Nommensen Medan serta Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang positif dan baik terhadap penulis tentang manajemen keuangan khususnya mengenai analisis tingkat kesehatan keuangan.

3. Bagi Universitas

Untuk menambah bahan referensi untuk perpustakaan dan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya pada masalah atau kasus yang sama sejenis yang akan dibutuhkan, diperlukan dimasa yang datang mengenai analisis tingkat kesehatan keuangan.

4. Penelitian Berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau tambahan serta sebagai referensi dan bahan perbandingan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengertian Bank

Bank secara sederhana dalam buku manajemen perbankan dapat dikatakan sebagai “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah “Setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir: 2010).

Kemudian pengertian bank menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk -bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Sedangkan menurut Suyatno, dkk. (2007) bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Menghimpun dana;
2. Menyalurkan dana; dan
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan

stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, hal tersebut ditegaskan dalam Pasal 4 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.

Bagi pelaku bisnis atau pengusaha, bank merupakan media perputaran lalu lintas uang. Bank juga merupakan tempat dimana permasalahan keuangan dapat diselesaikan, baik melalui produk-produk bank maupun jasa bank yang ditawarkan kepada nasabahnya. Semakin sempurna produk dan jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya, tentunya akan memperlancar kegiatan bisnis nasabah serta lebih leluasa untuk bertransaksi di bank tersebut.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan tidak terlepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan . laporan keuangan merupakan gambaran atau kondisi keuangan perusahaan dalam peranannya pada seluruh kegiatan perusahaan yang menyangkut aspek pengimpunan dana dan penyaluran dana. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangannya pada periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015 : 2), Laporan keuangan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan Hery (2018:3). Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran bisnis.

Analisis laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Menurut Baridwan (2000: 17) “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan. Merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang etrjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002: 2), mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi/laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Kesimpulan dari berbagai definisi tersebut adalah bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu daftar yang di dalamnya berisi ringkasan atas transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pokok meliputi neraca, laporan rugi/laba, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Laporan rugi/laba menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, sedangkan laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:28) komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari lima (5) laporan keuangan, yaitu :

1. Neraca pernyataan tentang aset, kewajiban serta ekuitas suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi, selama periode sering juga disebut akun rugi laba karena menyuarakan kinerja perusahaan.
3. Laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga menjadi modal akhir.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas atau setara kas entitas dalam satu periode akuntansi.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos- pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang .
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.

4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.1.5. Hubungan Laporan Keuangan sebagai Sumber Data dengan Penilaian Kinerja Keuangan .

Laporan keuangan merupakan suatu daftar yang di dalamnya berisi ringkasan atas transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Ringkasan dan transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan tersebut merupakan suatu sumber data yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Mengukur kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis keuangan.

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi tersebut diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen bank di masa yang lalu serta sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kinerja manajemen kedepan.

2.1.6. Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Iswi Hariyani dalam buku Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet (2010), yang dimaksud dengan tingkat kesehatan suatu bank yaitu hasil penilaian secara kualitatif atas berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap berbagai aspek, seperti faktor modal, kualitas aset, manajemen, rentabilitas (hasil perolehan investasi), likuiditas (posisi keuangan kas suatu perusahaan), dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Adapun kegiatannya, meliputi :

1. Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana.
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
4. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1
Nilai kredit tingkat penggolongan Tingkat kesehatan bank

Nilai kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup sehat
51 - < 66	Kurang sehat
Kurang dari 51	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Penilaian kesehatan bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau prudential banking dalam dunia perbankan.

Dengan penilaian kesehatan bank, diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan.

a. Arti Penting Kesehatan Bank

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabahnya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah dibuat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, akan mendapatkan pengarahannya atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank.

Bank Indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau malah dilikuidasi keberadaannya. Bank akan dilikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.

Menurut Kasmir (2002), penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia meliputi beberapa aspek, yaitu :

1. Permodalan (*Capital*)

Adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut berdasarkan CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut

adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan Pemerintah CAR tahun 1999 minimum harus 8%.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. Manajemen (*Management*)

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga harus dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan :

a) Rasio laba terhadap total aset (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

b) Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). Rasio ini yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas ini didasarkan atas kemauan bank dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

2.1.7. Rasio Keuangan.

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Jumingan(2006:118),rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.Hubungan antara unsur-unsur lainnya dalam laporan keuangan.Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Menurut Sawir (2005:6),untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan,analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur.Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio indeks,yang menghubungkan duat data keuangan satu dengan yang lainnya.

Menurut (Martono,2001:53),jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut: Rasio likuiditas,rasio solvabilitas.rasio profibilitas.

A. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (Moeljadi, 2006:67).

Munawir (2007:31), Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi ,atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

B. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016: 150) Rasio solvabilitas atau *lverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Sedangkan menurut Wira (2011;75) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang.

C. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito, 2003:53).

Menurut Kasmir(2008:234),merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operai usahanya yang murni. Rentabilitas ekonomi menurut Bambang Riyanto Menurut Bambang Riyanto (2011:33) bahwa:“Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.”

2.2. Penelitian Terdahulu.

Adapun Penelitian Terdahulu penulis mengumpulkan jurnal-jurnal Berkaitan dengan judul yang diteliti sebagai berikut :

Nama	Judul	Teknik	Hasil penelitian
------	-------	--------	------------------

(Tahun)		analisis	
Kusumo (2008)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian keseluruhan rasio keuangan selama enam periode pengamatan ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan Bank tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.
Triwahyun ingtyas dan Ismail (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Fator-Faktor yang Mempengaruhinya.	Deskriptif Kuantitatif	Dari segi Capital Adequacy ratio hampir semua bank syariah mempunyai CAR diatas 8% menunjukkan kondisi yang sehat serta NPF dibawah 6%. Kinerja Bank syariah dilihat dari ROA dan ROE masih banyak bank syariah masuk dalam kategori kurang sehat hal

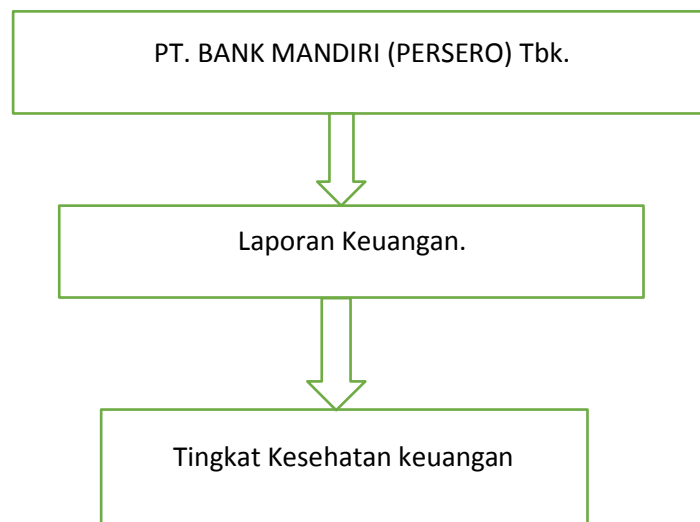
			ini dikarenakan bank bank syariah belum mampu menggunakan modal yang dimilikinya untuk pembiayaan kepada pihak ketiga secara optimal sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan
Chandra, Maryam & G Oroh (2016)	Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri Tbk. Dengan Metode camel	Kuantitatif	Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Palembang ini menunjukkan kedua bank tersebut terus menerus mampu meningkatkan kinerja keuangannya dari tahun 2010 s.d 2014.
Elson, (2014)	Analisis Kinerja Keuangan pada BTPN Cabang	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditas sudah

	Pembantu Bayung Lincir Jambi	cukup baik, dan dari rasio solvabilitas juga sudah baik. Sedangkan dilihat dari rasio rentabilitas kinerja keuangan sudah cukup baik walaupun masih terjadi fluktuasi.
--	---------------------------------	--

Sumber : Data diolah (2021)

2.3 Kerangka penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian .



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis yang melaporkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang ada berdasarkan Laporan Keuangan tentang kinerja keuangan Bank Mandiri di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga akan melakukan analisis kuantitatif dengan melakukan rasio keuangan yang merupakan ukuran kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dibahas dengan analisis kualitatif menyangkut permasalahan yang menyebabkan ukuran kuantitatif (rasio keuangan) itu terjadi.

3.1.1 Lokasi penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk dengan memperoleh data dari www.idx.co.id periode tahun 2017-2021.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan oktober 2021 sampai dengan penelitian selesai .

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data keuangan perusahaan dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi dari perusahaan, yaitu laporan keuangan pada periode 2017 sampai dengan 2021.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder tersebut diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang berlokasi di gedung Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini merupakan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan ke masyarakat melalui BEI. Kebenaran data ini dapat dipertanggung jawabkan karena sebelum laporan ini dipublikasikan kemasyarakat terlebih dahulu diaudit oleh lembaga keuangan independen.

Dalam hal ini, laporan keuangan bersumber dari PT. Bank Mandiri.Tbk. Pengambilan data ini, disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan didukung oleh buku-buku manajemen keuangan sebagai landasan teori ditambah dengan sumber-sumber lain yang relevan.

Hal itu menjadi sumber pedoman didalam pengambilan dan menganalisis data perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang menjadi data penelitian diambil dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk laporan neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan ini merupakan laporan konsolidasi perusahaan yang meliputi laporan keuangan induk perusahaan beserta seluruh anak perusahaan yang berada dibawah pengendalian induk perusahaan.

3.4. Operasional Variabel Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui “Analisis Kesehatan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Diperlukan laporan keuangan perusahaan selama periode Lima tahun yaitu periode 2017 sampai dengan 2021. Aspek yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan.

Aspek ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jika terjadi likuidasi. Rumus rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal} \times 100\%}{\text{ATM}}$$

Dengan nilai kredit :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,01\%} + 1$$

2. Aspek Kualitas Aktiva (*Asset*).

Aspek ini bertujuan untuk menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Rumus rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah sebagai berikut :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dengan nilai kredit :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

3. Aspek Manajemen.

Aspek ini bertujuan untuk menggambarkan kualitas manusia nya dalam bekerja. Aspek manajemen yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

4. Aspek Rentabilitas

Aspek ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan peusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Penilaian rentabilitas diproksikan dengan ROA dan BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan nilai kredit :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{rasio}}{0,015\%} + 1$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dengan nilai kredit :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{rasio}}{0,08\%} + 1$$

5. Aspek Likuiditas

Aspek ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditas dengan rentabilitasnya. Rumus rasio likuiditas yang dipakai yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dapat diprosikan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dengan nilai kredit :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{115\% - \text{rasio}}{1\%} \times 4$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penilaian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) predikat dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1**Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL**

Kriteria	Permodalan	Aset	Manajemen	
	CAR	KAP	UMUM	RESIKO
Sehat	>8%	0-10,35%	33-40	49-60
Cukup sehat	7,999%-8%	10,35%-12,6%	27-32	40-48
Kurang sehat	6,6%-7,999%	12,60%-15,5%	21-26	31-39
Tidak sehat	<6,5%	>15,5%	<21	<31
	Rentabilitas		Likuiditas	
	ROA	BOPO	LDR	
Sehat	>1,5%	<93,53%	<94,75%	
Cukup sehat	0,999%-1,5%	93,52%-94,72%	94,75%-98,50%	
Kurang sehat	0,765%-0,999%	94,72%-95,92%	98,50%-102,25%	
Tidak sehat	<0,7665%	>95,93%	>102,25	

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden,mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,menyajikan data setiap variabel yang diteliti,melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah,dan melakukan perhitungan untuk menguji yang telah diajukan. Dalam analisis data penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan komparatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian.

Metode analisis komparatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena atau kejadian tertentu. Analisis komparatif merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, Pada tahun 2017-

2021. Kemudian Menginterpretasikan nilai rasio yang telah dihitung dan membandingkannya dengan tolak ukur Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan keuangan dengan menggunakan metode camel (**tabel 4.15**) Pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk,

Dalam menganalisis tingkat kesehatan keuangan PT. Bank mandiri (persero)Tbk, penulis menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan (*Capital*),

yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga, yang dinyatakan dalam bentuk persentase:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dengan nilai kredit :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,01\%} + 1$$

Dimana:

CAR : Capital Adequasy Ratio

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Sanksi bagi bank yang tidak memenuhi CAR 8%, di samping diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, juga akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank.

2. Aspek Kualitas Aktiva (*Assets*) ,

Merupakan penilaian jenis-jenis aktiva yang dimiliki bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dengan aktiva produktif (AP). Aktiva produktif yang diklasifikasikan yaitu aktiva produktif yang terdiri dari:

- a) 25 % dari kredit yang dalam perhatian khusus
- b) 50 % dari kredit kurang lancar

c) 75 % dari kredit yang diragukan

d) 100 % dari kredit macet dan surat berharga yang digolongkan macet.

Adapun metode penilaian kualitas aktiva produktif (KAP) dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dengan nilai kredit :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

3. Aspek Manajemen,

Yaitu untuk menilai kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin. Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

4. Aspek Rentabilitas,

Yaitu untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya yang dinyatakan dalam bentuk:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan nilai kredit :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{rasio}}{0,015\%} + 1$$

a) Batasan minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1 %. Apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar dari 1,5 % maka bank tersebut dapat dikatakan produktif mengelola aktiva sehingga menghasilkan laba.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dengan nilai kredit :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{rasio}}{0,08\%} + 1$$

b) Batasan minimum BOPO yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah lebih kecil dari 100 %.

5. Aspek Likuiditas,

Yaitu untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rumus Loan to Deposito Ratio (LDR) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dengan nilai kredit :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{115\% - \text{rasio}}{1\%} \times 4$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Batasan kewajaran angka LDR adalah di bawah 115% yang berarti jumlah kredit yang disalurkan sama dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun bank. Bila angka LDR melambung di atas 115% maka bank tersebut mengobrol kredit sehingga sebagian dananya didapat dari pinjaman bank-bank dan pihak lain.